

**PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA MADRASAH ALIYAH TAMAN PENDIDIKAN ISLAM KECAMATAN
BONTOALA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

MUTMAINNA CENDI

10519156212

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1437 H/ 2016 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran peneliti yang bertanda tangan dibawah ini benar-benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan ataupun sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 12 Dzulhijjah 1437 H
15 Agustus 2017 M

Peneliti

Mutmainna Cendi
Nim : 10519156212



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Mutmainna Cendi Nim. 105 191 562 12** yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar**" telah diujikan pada hari Kamis, 12 Dzulhijjah 1437 H/ 15 Agustus 2017 M. dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima serta disyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 dzulhijjah 1437 H

15 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

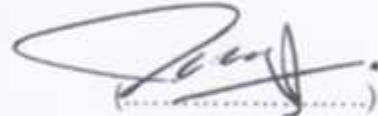
Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

Dewan Penguji : 1. Dr. Baharuddin, M.Pd

2. Abd. Rahman B. S.Ag M.Ag

3. Dr. Dahlan Lamabawa, M.Ag

4. Mahlani Sabae, S.Th.I, M.Th.I


(.....)


(.....)


(.....)

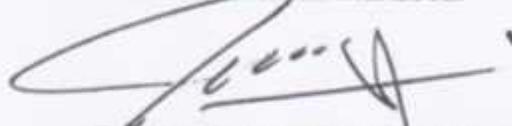

(.....)


(.....)


(.....)

Disyahkan oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Kamis 12 Dzulhijjah 1397 M / 15 Agustus 2017 M yang bertempat di Lantai IV Iqra Ruang 4.7 Kampus Unismuh Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **Mutmainah Cendi**

Nim : **105 191 562 12**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH TAMAN PENDIDIKAN ISLAM KECAMATAN BONTOALA KOTA MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NBM. 554 612

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd
NIDN. 09200859101

- Dewan Penguji**
1. Dr. Baharuddin, M.Pd
 2. Abd. Rahman B. S. Ag M. Ag
 3. Dr. Dahlan Lamabawa, M. Ag
 4. Mahlani Sabae S. Th. I M. Th. I

Disyahkan oleh:
Dekan FAL Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NBM. 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mutmainna Cendi

Nim : 10519156212

Judul : **“Handphone (Hp) Dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar Kec. Bontoala Kota Makassar”.**

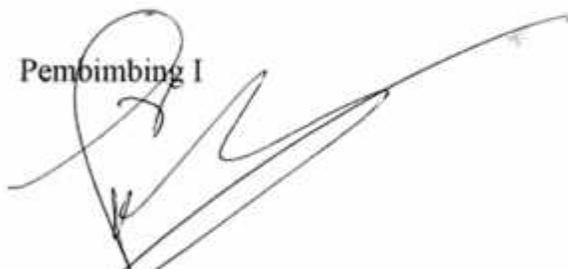
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Proposal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Jumadil Awal 1437 H
04 Maret 2016 M

Disetujui,

Pembimbing I



DR. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pdi, M.Psd
NIP: 19730703 199903 1004

Pembimbing II



Ahmad Nasir, S.Pdi, M.Pdi
NIDN: 0902 018 501

ABSTRAK

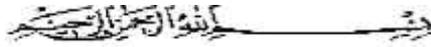
Mutmainna Cendi 10519156212 *Handphone* dan prestasi belajar siswa MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar. Penguji 1 Abd. Aziz Musllin, penguji 2 Ahmad Nasir.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti melakukan penelitian lapangan ke lokasi untuk mendapat dan mengumpulkan data-data. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati di MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar. Lokasi dan objek penelitian MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar, dengan sasaran objek yaitu 2 orang guru dan 20 orang siswa kelas X, 10 perempuan dan 10 laki-laki. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam pemecahan masalah pokok adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* di sekolah sangat mengganggu proses belajar mengajar dan memberi dampak yang buruk bagi prestasi siswa, meskipun ada sebagian kecil diantara mereka yang tetap mendapat prestasi tinggi karena tidak menyalah gunakan *handphone* dan hanya menggunakannya untuk mengakses informasi berkaitan dengan pelajaran.

Hasil penelitian memberikan saran sebagai bahan penimbang, yaitu bagi sekolah, agar dapat menerapkan aturan tentang larangan penggunaan *handphone* Di sekolah karena dapat mengganggu keseriusan maupun konsentrasi siswa dalam memperhatikan pelajaran dan tentu hal ini sangat berkaitan dengan penurunan dan peningkatan prestasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas limpahan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayahnya sehingga skripsi dengan judul “ Handphone dan prestasi belajar siswa MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar” ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, beserta para sahabat, dan keluarganya.

Selanjutnya, dengan kerendaha hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak ternilai, sekaligus penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada mereka yang member kontribusi dalam penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Cendi dan Ibunda Nurhayati D, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang. Dan memberikan dukungan yang sebesar-besarnya dalam menyelesaikan studi penulis.
2. Kepada suami penulis Amiruddin S.Com yang juga memberI dukungan yang sebesar-besarnya dalam menyelesaikan studi penulis.
3. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang selalu memberikan pencerahan dan menjadi contoh yang baik.

4. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan para wakil Dekan yang selalu meluangkan waktunya untuk memberi saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dra. Hj. Maryam M.Th.I, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pdi dan bapak Ahmad Nasir, S.Pdi, M.Pdi. Selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para ibu/ bapak dosen senantiasa membimbing dan mendidik penulis selama mengikuti pendidikan di jurusan pendidikan Agama Islam.
8. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2012 pada umumnya dan kelas B pada khususnya yang senantiasa menemani, menghibur dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengharapkan tegur sapa atau kritikan yang hendak memperbaiki, mudah-mudahan skripsi ini dapat member manfaat dan di ridhoi oleh Allah Swt. Amin.

Wassalamu Alaikum. Wr. Wb.

Makassar,8 Agustus 2016

Mutmainna Cendi
NIM: 10519156212

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Alat komunikasi <i>Handphone</i> (HP).....	6
1. Sejarah perkembangan manusia berkomunikasi	6
2. Pengertian <i>Handphone</i> (HP)	9
3. Fungsi <i>Handphone</i> (HP)	9
B. Prestasi belajar siswa.....	11
1. Pengertian prestasi	11
2. Macam-macam prestasi belajar siswa.....	12
3. Pengertian belajar.....	13

4. Teori-teori belajar.....	19
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	24
D. Manfaat dan dampak <i>handphone</i> (HP)	29
1. Manfaat <i>handphone</i> (HP).....	29
2. Dampak <i>handphone</i> (HP).....	30
E. Kerangka Konseptual	35
F. BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
E. Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi objektif sekolah MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar.....	42
B. Pengaruh penggunaan <i>handphone</i> terhadap prestasi belajar siswa.....	49
C. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
DAFTAR PUSTAKA.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan televisi, telepon *faxsimile*, *celluler phone*, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar. Tidak dapat dipungkiri teknologi informasi dan komunikasi menjadi ujung tombak di era globalisasi yang kini melanda hampir di seluruh dunia. Kondisi ini menjadikan lahirnya suatu dunia baru yang sering disebut dengan *dusun global*, di mana di dalamnya dihuni warga negara yang disebut *warga jaringan*.

Hal yang sama dikemukakan oleh Ashadi Siregar sebagaimana dikutip oleh Didik M. Arief Mansur (2005:121), Bahwa penggabungan komputer dengan telekomunikasi melahirkan suatu fenomena yang mengubah model konfigurasi komunikasi konvensional, dengan melahirkan suatu kenyataan dalam dimensi ketiga, jika dimensi pertama adalah kenyataan keras dalam kehidupan empiris

(biasa disebut dengan *hard reality*), dimensi kedua merupakan kenyataan dalam kehidupan simbolik dan nilai-nilai yang dibentuk (dipadankan dengan istilah *soft reality*) dengan dimensi ketiga dikenal kenyataan maya (*virtual reality*) yang melahirkan suatu format masyarakat lainnya. *Handphone* merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar secara konvensional yang mudah dibawa dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel. *Handphone* telah menjadi peralatan komunikasi yang sangat penting dan mudah, baik piranti kerasnya (*hardware*) berupa pesawat telepon maupun piranti lunak (*software*) berupa chip dan pulsa.

Di era moderen sekarang ini tak bisa dipungkiri bahwa sudah semakin banyak tantangan dalam pencapaian tujuan pendidikan, hal ini bisa dilihat dari sebagian besar generasi penerus saat ini yang terjerumus dalam kehidupan yang tidak sehat dalam hal pergaulan, maupun gaya hidup, orang yang di kota maupun yang di desa, si kaya ataupun si miskin, terkadang tak bisa lagi dibedakan, dan seakan tak ada lagi benteng yang menahan mereka untuk melakukan apapun yang mereka ingin lakukan. Hal ini disebabkan karena krisis moral dan tidak adanya pemberdayaan akal fikiran dan juga krisis ilmu pengetahuan agama. Hal ini sangat memprihatinkan, dan tentunya hal itu sangat berpengaruh pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Begitupun dengan prestasi yang dicapai siswa itu tidak lepas dari keberhasilannya dalam proses belajar.

Di era moderen sekarang ini begitu banyak tantangan bagi siapapun utamanya pelajar untuk mencapai keberhasilannya dalam belajar dan berprestasi.

Salah satu yang menjadi tantangan besar adalah pengaruh negative dari penggunaan *handphone*. Dengan cepatnya perkembangan teknologi komunikasi, telepon genggam (*handphone*) telah memiliki berbagai fungsi selain untuk menerima telepon atau sms (pesan singkat), *handphone* juga bisa berfungsi sebagai alat memotret, merekam segala aktivitas, sebagai sarana informasi bahkan *handphone* tersebut bisa digunakan untuk menjelajahi dunia internet tergantung *feature handphone* tersebut.

Sebagai alat komunikasi, *handphone* memberikan manfaat bagi penggunaannya untuk melakukan komunikasi jarakjauh dan *handphone* tersebut juga bisa digunakan sebagai hiburan bagi sebagian orang yang memiliki *handphone* fungsi tambahan selain untuk komunikasi jarak jauh berupa alat untuk memotret, merekam, permainan, Mp3, mendengarkan radio, menonton televisi bahkan layanan internet. Namun di samping alat komunikasi *handphone* memberikan manfaat *Handphone* juga mempunyai aspek yang merugikan bagi kehidupan manusia. Apabila dicermati *handphone* bukan lagi alat komunikasi yang dimiliki oleh orang tua dan orang dewasa saja akan tetapi *handphone* tersebut sudah menjelajah di kalangan anak-anak khususnya para pelajar. Tidak jarang dijumpai para siswa membawa *handphone* saat pergi ke sekolah dan sering juga dijumpai siswa ngobrol dan berbincang dengan menggunakan *handphone* sampai bermenit-menit bahkan sampai berjam-jam, salah satu sebabnya dikarenakan biaya menelpon cukup murah yang ditawarkan oleh operator telepon dan hal tersebut bisa saja akan mengganggu aktivitas belajar siswa dan juga sebagai masalah siswa dalam menggapai prestasinya. Kemampuan berkonsentrasi

dalam belajar mutlak diperlukan. Kalau diperhatikan, keluhan tidak bisa konsentrasi merupakan keluhan yang paling umum dikalangan pelajar dan mahasiswa.

Di dalam setiap langkah belajar, apakah itu di dalam kelas atau di rumah, apabila kita belajar sendiri, diperlukan konsentrasi yang Dalam hal itu gangguan tinggi. Konsentrasi dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu gangguan dari dalam (*internal*) dan gangguan dari luar (*eksternal*). Sebab siswa tidak siap dalam menerima pelajaran, tidak fokus dan tidak konsentrasi dalam proses belajar dapat disebabkan siswa mengobrol atau bercanda dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan, dan bisa juga disebabkan karena siswa asyik memainkan *handphone* yang mereka miliki ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan dan disimak maka dapat dijelaskan pula Kerangka Pembahasan. Adapun Rumusan Masalah yang disusun adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan *handphone* bagi prestasi belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar?
2. Apa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan *handphoneterhadap* prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Merupakan pengalaman berharga dalam menerapkan pengetahuan dan teori-teori yang telah diterima selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi *Handphone* (HP)

1. Sejarah Perkembangan Manusia Berkomunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang muncul dari lubuk hati. Komunikasi sebagai suatu proses dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu proses primer dan proses sekunder. Proses primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lainnya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Sedangkan komunikasi dalam proses sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di

tempat yang relatif jauh atau jumlahnya yang banyak, media itu bisa melalui surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, bahkan satelit dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Bentuk paling umum dari komunikasi manusia adalah saat seseorang berbicara pada orang lain. Dalam hal ini elemen yang terpenting dalam komunikasi adalah pengirim dan penerima. Menurut Azies dan Alwasilah dalam (Deni Darmawan 1996) aktivitas manusia yang disebut komunikasi merupakan fenomena rumit dan terus-menerus berubah. Walaupun demikian, ada beberapa ciri yang dapat ditemui pada sebagian komunikasi. Menurutnya, bila dua orang atau lebih terlibat dalam suatu komunikasi, tentu mereka melakukan komunikasi karena beberapa alasan.

1. Mereka ingin mengatakan sesuatu. Maksudnya, dalam sebagian besar komunikasi, orang mempunyai pilihan apakah dia akan berbicara atau tidak.
2. Mereka mempunyai tujuan komunikatif. Pembicara mengatakan sesuatu karena menginginkan sesuatu terjadi akibat dari apa yang mereka katakan.
3. Mereka memilih kode dari bahasa yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan komunikasinya, mereka dapat memilih kata-kata yang tepat untuk tujuan tersebut.

Kapan manusia mulai mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya? tidak ada data otentik yang dapat menerangkan tentang hal itu. Hanya saja

diperkirakan bahwa kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan adalah suatu peristiwa yang berlangsung secara mendadak.

Everett M. Roger (1986:4) menilai peristiwa ini sebagai generasi pertama kecakapan manusia berkomunikasi sebelum mampu mengutarakan pikirannya secara tulisan. Usaha-usaha manusia berkomunikasi lebih jauh, terlihat dalam berbagai bentuk kehidupan mereka di masa lalu. Pendirian tempat-tempa pemukiman di daerah aliran sungai dan tepi pantai, dipilih untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi dunia luar dengan memakai perahu rakit dan sampan. Pemukiman gong di Romawi dan pembakaran api yang menggumpal asap di Cina adalah simbol-simbol komunikasi yang dilakukan oleh para serdadu di medan perang.

Dari keterangan di atas menggambarkan bahwa hubungan atau kontak antar manusia di masa-masa lampau umumnya sangat terbatas karena belum tersedianya alat komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi jarak jauh tidak mungkin terjadi tanpa memakai alat atau teknologi. Upaya-upaya untuk menembus jarak komunikasi terus dilakukan oleh para pakar sains dan teknologi pada jamannya. Media penghantar gelombang suara menjadi salah satu tujuan utama dari pencarian sejumlah percobaan ilmiah.

Dengan ditemukannya sistem telepon pada tahun 1876, maka timbul desakan untuk membuat peraturan mengenai hubungan telepon internasional. Inisiatif ini akhirnya mendorong diselenggarakannya suatu konferensi yang berlangsung di Berlin, Jerman, pada tahun 1885, yang menghasilkan sejumlah peraturan mengenai hubungan telepon internasional.

2. Pengertian *Handphone* (HP)

Telepon genggam sering disebut *handphone* (HP) atau telepon selular (ponsel) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portabel, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. *Handphone* tersebut, merupakan pengembangan teknologi telepon yang dari masa ke masa mengalami perkembangan, yang di mana perangkat *handphone* tersebut dapat digunakan sebagai perangkat *mobile* atau berpindah-pindah sebagai sarana komunikasi, penyampaian informasi dari suatu pihak ke pihak lainnya menjadi semakin efektif dan efisien.

Jadi, dari pengertian di atas, *handphone* dapat diartikan suatu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu berupa lisan maupun tulisan untuk penyampaian informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.

3. Fungsi *Handphone* (HP)

Ponsel atau *handphone* kini merupakan sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat Indonesia. Berdasarkan paparan data Consumer Lab Ericsson, selain sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki fungsi lain. Dari riset di tahun 2009, terdapat lima fungsi *handphone* yang ada di masyarakat. *Handphone* yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kini pun telah berubah. Berikut persentase 5 fungsi *handphone* bagi masyarakat Indonesia:

1. Sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga = 65%
2. Sebagai simbol kelas masyarakat = 44%
3. Sebagai penunjang bisnis = 49%
4. Sebagai pengubah batas sosial masyarakat = 36%
5. Sebagai media alat hiburan = 36%.

(Dewalangit.com, 23 Desember 2015)

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga sesuai dengan fungsi awalnya dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan, dan *handphone* tersebut juga bisa sebagai media hiburan, media sosial dan sebagai sarana jendela dunia dalam menemukan berbagai informasi yang kita inginkan, ditambah dengan *feature handphone* yang beragam seperti kamera, *game*, *Video* dan *Audio player*, yang ditunjang dengan berbagai penyedia layanan internet yang mempermudah mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Dengan dimanjakanya berbagai layanan serta persaingan penyedia jasa penyedia layanan internet dan telepon yang cepat dan murah akan membuat konsumen tersita waktu dan pikiran dalam menggunakan *handphone* disemua kalangan mulai dari kalangan pelajar sampai ke masyarakat umum.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian prestasi

Saiful Bahri Djamarah (1994 :20-21). Beberapa ahli sepakat bahwa 'prestasi' adalah hasil dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata 'prestasi' yaitu:

- a. WJS Poerdar minta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- b. Mas'ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar.

2. **Macam-Macam Prestasi Belajar**

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi.

Muhibbin Syah(2004:89) mengemukakan bahwa: “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh ilmu, dan belajar juga dapat di artikan sebagai suatu proses dari tidak tau menjadi tau. Belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia bisa menguasai *skill* (kemahiran/keterampilan) maupun pengetahuan. Selain itu belajar juga sangat berperan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang sangat ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu berhasil karena belajar. Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini di nyatakan dalam surat Al-Mujadilah: 11 yaitu:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

...”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat tersebut Allah menjanjikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, akan tetapi Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa

pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntunan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri. Selain Allah menjanjikan derajat bagi orang yang beriman dan berilmu, dalam beberapa hadist juga Rasulullah menjelaskan tentang hikma bagi orang yang menuntut ilmu. Seperti berikut:

- a. Orang yang menuntut ilmu akan dimohonkan ampun dosanya oleh semua makhluk

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : يَا اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحَيْتَانَ فِي الْبَحْرِ (رواه ابن عبد (

Artinya:

“Dari Anas r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda: menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam, karena sesungguhnya semua (makhluk) sampai binatang-binatang yang ada di laut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu”. (H.R. Ibnu Abdurrahman)

- b. Dimudahkan jalan masuk surga

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ". (رواه مسلم)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga”. (H.R. Muslim)

Dari hadist tersebut sangat jelas janji Allah bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu jelas sangat tampak perbedaannya, dan ilmu tanpa amalan tidak akan ada artinya seperti dalam pepatah arab bahwa “ilmu tanpa amalan bagaikan pohon yang tidak berbuah”.

Sehubungan dengan hikmah bagi orang yang berilmu tersebut maka kita di tuntut untuk terus belajar dan belajar agar ilmu semakin bertambah dan tak lupa untuk mengamalkannya agar ilmu yang kita miliki bermanfaat dan dapat juga diketahui orang lain. Sesungguhnya kemampuan untuk belajar dan melakukan berbagai upaya uji coba, termasuk kemampuan adaptasi terhadap aneka situasi yang dimiliki manusia maupun hewan. Kemampuan adaptasi inilah yang membantu kedua makhluk tersebut bisa hidup dan berada di muka bumi. Manusia tidak hanya mempelajari bahasa, ilmu pengetahuan, profesi, maupun keahlian tertentu saja. Sesungguhnya dia juga mempelajari berbagai macam tradisi, etika, moral dan kepribadian. Oleh karena itu, belajar memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Urgensi proses belajar telah ditegaskan semenjak diturunkannya ayat pertama dalam Al-Qur'an Al-Karim. Ayat tersebut erat kaitanya dengan masalah baca-tulis dan belajar. Dalam Qur'an surah Al-alaq ayat 1-5 Allah SWT berfirman

(3) (2) (1)
 (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Terjemahnya

...“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
 Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah,
 Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.
 Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut jelas menerangkan tentang pentingnya membaca ataupun mempelajari semua ciptaan dan kekuasaan Allah SWT.

Banyak orang yang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara lebih khusus

mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti, bahwa orang mesti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Jika konsep ini dipakai orang, maka pada orang itu mesti dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang? Orang yang belajar dengan memakai konsep ini menjadikan dirinya botol kosong yang perlu dituangi air. Apabila air itu dituangkan sebanyak-banyaknya ke dalam botol kosong, dan dapat dibayangkan, betapa banyaknya yang dapat masuk dan dari sebanyak yang masuk itu tentunya sesuai daya tampung botolnya?. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki tiga arti yang sangat berkaitan: pertama, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, kedua, belajar berarti berlatih dan, ketiga, belajar berarti berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.

Dalam pandangan agama peneliti belum menemukan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, proses kerja sistem memori (akal), dan proses dikuasanya pengetahuan dan keterampilan oleh manusia. Namun Islam, dalam hal penekanannya terhadap signifikansi kognitif (akal) dan sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk

Belajarsangat jelas kata-kata kunci seperti *ya'qilun*, *yatafakkarun*, *yubshirun*, *yasma'un*, dan sebagainya yang terdapat dalam al-Quran, hal tersebut merupakan bukti betapa pentingnya pengaruh ranah/cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Berikut kutipan firman Allah SWT dan Hadits Nabi SAW, baik secara eksplisit maupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam surat az-Zumar ayat 9:

...هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya

...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

Ayat di atas menerangkan perbedaan antara orang yang berilmu dan orang tidak berilmu. Begitu pentingnya ilmu untuk di pelajari dan di amalkan sehingga itulah yang akan membedakan kita pada orang yang tidak berilmu.

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tidak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia sendiri. Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ fisio-psikis manusia yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti, 1) Indera penglihatan (mata), alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual, 2) Indera pendengaran (telinga), alat fisik untuk menerima informasi verbal, dan 3) Akal, yang merupakan potensi kejiwaan manusia berupa psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif). Dalam surat An-Nahl ayat 78 Allah berfirman:

...وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

Terjemahnya:

... “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan af-idah (hati/daya nalar) agar kamu bersyukur”.

Untuk menjelaskan pengertian belajar, terdapat banyak definisi, oleh karena itu penulis akan menyebutkan beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli.

Muhibbin Syah (2006:63), bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Di sisi lain, Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno(1997:34), mendefinisikan bahwa “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Bersandar dari definisi-definisi di atas, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perbuatan-perbuatan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja serta melakukan suatu perbuatan menurut apa yang kita telah pelajari dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Akan tetapi belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, maka belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa,

baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Karena itulah belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

4. Teori-teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Untuk lebih memperjelas pengertian tentang pentingnya belajar, prinsip-prinsip belajar dan bagaimana proses belajar itu terjadi berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa teori belajar. Di antara sekian banyak teori yang berdasarkan eksperimen ada tiga macam yang sangat menonjol, yakni:

1. Teori Behaviorisme

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:168), teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan pada perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. Koneksionis merupakan teori yang pertama dari rumpun behaviorisme. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang-jawaban atau stimulus-respons. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus-respons sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan stimulus-respons sebanyak-banyaknya ialah orang pandai atau berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan stimulus-respons dilakukan melalui ulangan-ulangan.

Dengan kata lain mereka berpendapat, bahwa tingkahlaku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan. Dengan demikian,

tingkah laku belajar terdapat jalinan yang kuat dan erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya. Oleh karena itu guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan sekarang, dan bahwa setiap tingkah laku adalah merupakan hasil belajar.

Tokoh yang sangat terkenal dari teori ini adalah Thorndike. Teori belajar Thorndike disebut "*connectionism*" karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering pula disebut *trial-and error learning* individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses *trial-and error* dalam rangka memilih respons yang tepat bagi stimulus tertentu.

Wasty Soemanto (2006:123-124), Thorndike mengemukakan tiga prinsip atau hukum dalam belajar. Pertama, *law of readines*, belajar akan berhasil jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut. Kedua, *law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan dipraktikkan. Praktek perlu disertai dengan *reward*. Ketiga, *law of effect*, belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik dan sebaliknya apabila mendapatkan sesuatu yang mengganggu maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.

Kemudian teori pengkondisian "*conditioning*" merupakan perkembangan lebih lanjut dari koneksionisme. Teori ini dilatar belakangi oleh percobaan Pavlov dengan keluarnya air liur. Air liur akan keluar apabila anjing melihat atau mencium baumanan. Dalam percobaannya Pavlov membunyikan bel sebelum

memperlihatkan makanan pada anjing. Setelah diulang berkali-kali ternyata air liur tetap keluar apabila bel berbunyi meskipun makanannya tidak ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku individu dapat dikondisikan. Belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu.

Pengembangan lebih lanjut dari teori koneksionisme, ialah teori penguatan "*reinforcement*". Kalau pada pengkondisian yang diberi kondisi adalah perangsangnya, maka pada teori penguatan yang dikuatkan adalah responsnya. Seorang siswa belajar dengan giat dan dia dapat menjawab semua pertanyaan dalam ujian. Guru memberikan penghargaan pada siswa tersebut dengan nilai tinggi, pujian atau hadiah. Dengan pemberian hadiah itu maka siswa tersebut akan lebih rajin lagi untuk belajar.

Jadi suatu respons diperkuat dengan penghargaan atau hadiah. Teori penguatan disebut juga "*operant conditioning*" dan tokoh utama dari teori ini adalah Skinner.

Dalam pengajaran *operant conditioning* menjamin respons terhadap stimuli. Apabila murid tidak menunjukkan reaksi-reaksi terhadap stimuli, guru tidak mungkin dapat membimbing tingkahlakunya ke arah tujuan *behavior*. Guru berperan penting didalam kelas untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

2. Teori Kognitif

Para ahli aliran kognitif, mereka berpendapat bahwa tingkahlaku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkahlaku itu terjadi. Dalam situasi belajar seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh "*insight*" untuk pemecahan masalah. Jadi teori ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatusituasi.

Wasty Soemanto (2006: 128), teori ini mulai berkembang dengan lahirnya teori belajar "*Gestalt*". Dan peletak dasar teori *Gestalt* adalah Max Wertheimer yang meneliti tentang pengamatan dan problem solving. Kaum Gestalt berpendapat bahwa pengalaman itu berstruktur yang terbentuk dalam suatu keseluruhan. Orang yang belajar, mengamati stimulus dalam keseluruhan yang terorganisir, bukan dalam bagian-pisah. Suatu konsep yang penting dalam teori ini adalah tentang *insight* yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian di dalam suatu situasi per masalah.

Wasty Soemanto (2006:129), Bertolak dari teori Gestalt, Kurt Lewis mengembangkan suatu teori belajar "*cognitive field*" dengan menaruh perhatian kepada kepribadian dan psikologis sosial. Lewis memandang masing-masing individu sebagai berada di dalam suatu medan kekuatan yang bersifat psikologis. Medan kekuatan psikologis di mana individu beraksi disebut *life space*. Menurut Lewis belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dari struktur kognitif.

Perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan, satu dari struktur medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Oleh karena itu Lewin memberikan peranan yang lebih penting pada motivasi dari *reward*.

Trianto(2010:38) Jerome Bruner dengan "*discovery learning*" merupakan salah satu instruksional kognitif yang sangat berpengaruh. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk memecahkan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

3. Teori Humanistik

Bagi penganut teori ini, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya "isi" dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dalam praktik, teori ini antara lain terwujud dalam pendekatan yang diusulkan oleh Ausubel (1968) yang disebut "belajar bermakna" atau *meaningfull learning*. Teori ini juga terwujud dalam teori Bloom dan Krathwohl dalam bentuk Taksonomi Bloom.

Dari ketiga teori belajar di atas, ternyata memang terdapat perbedaan, akan tetapi dari perbedaan tersebut terdapat persamaan karena teori-teori tersebut sangat terkait dengan proses belajar

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Makmun(2004:90), mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:

1. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
2. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.
3. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

- a. faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari:
 - 1) Faktor fisiologis
 - a) Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.

b) Panca indra

2) Faktor psikologis

Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah:

a) Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.

b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

c) Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.

d) Motivasi, menurut Mc Donald motivasi sebagai sebagai sesuatu perubahan tenagadalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

e) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

1) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para

staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

a. Keadaan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang Gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

b. Keadaan Sosial Emosional.

Peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat

belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

c. Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

d. Memulai pelajaran

Memulai pelajaran hendaknya harus tepat pada waktunya, bila merasakan ganguan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

e. Membagi pekerjaan

Sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

f. Adakan kontrol

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.

g. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

h. Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

i. Cara mempelajari buku

Sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.

j. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

Selain faktor-faktor di atas, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah, waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

D. Manfaat dan Dampak *Handphone*

Perkembangan teknologi yang begitu pesat pada saat ini tidak bisa dipungkiri lagi, berbagai penemuan baru muncul tiap harinya. Kita bisa menemukan model maupun *feature handphone* yang baru yang selalu dipromosikan mulai dari kelas bawah sampai atas, dan saat ini yang lagi *tren* yaitu *handphone blackberry, android dan iphone*. Pada prinsipnya teknologi ini berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia agar dalam kehidupannya dapat lebih mudah berkomunikasi ataupun melakukan sesuatu, tapi apakah tujuan ini benar-benar tercapai dalam kehidupan kita?

Dari hal ini penulis akan mengemukakan manfaat dan dampak negatif dari penggunaan alat komunikasi *handphone*.

1. Manfaat *Handphone*

a. Untuk mempermudah berkomunikasi

Handphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *handphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. selain perangkatnya yang bisa dibawa ke mana-mana dan dapat dipakai di mana saja (kompasiana.com, 23 desember 2015).

b. Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi *handphone* tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *handphone* seseorang bisa tetap

berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *handphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain (kompasiana.com, 23 desember 2015).

c. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Karena alat komunikasi *handphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *handphone* tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi sehingga siswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini, *feature handphone* sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah dapat diakses dari *handphone*. Hal tersebut dapat digunakan siswa untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan *handphone* itu digunakan dengan bijaksana.

d. Sebagai media hiburan

Salah satu manfaat tambahan dari *handphone* yaitu sebagai alat media hiburan. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa *hendphone* saat ini sudah memiliki *feature* yang sangat lengkap seperti *audi player*, *video*, kamera, permainan, televisi, *radio*, dan layanan internet. Sehingga *feature* tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menhibur diri.

Mungkin masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari kemajuan alat komunikasi *handphone* saat ini, tapi sekali lagi penulis mengatakan bahwa manfaat *handphone* di atas dapat diperoleh apabila *handphone* tersebut dapat digunakan dengan bijaksana dan dapat memfilter informasi yang bias didapatkan

serta tidak mengganggu kenyamanan orang lain dalam menggunakan alat komunikasi ini.

2. Dampak *Handphone*

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, yaitu sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan. Disamping *handphone* mempunyai manfaat bagi penggunanya, *handphone* tersebut juga mempunyai dampak negatif, diantara dampak negatifnya secara umum yaitu:

a. Membuat siswa malas belajar

Anak-anak yang sudah kecanduan *handphone*, maka setiap saatnya hanya bermain *handphone* dan *handphone*. Mereka tidak lagi berpikir pada hal yang lain. Bagi mereka *handphone* merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu dibawa, rasanya tidak lengkap tanpa *handphone* di genggamannya. Pada saat belajar di rumah siswa mendampingi buku dengan *handphone*. Pada awalnya mendengarkan musik untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telepon atau sms (*short message service*) maka buku itu ditinggalkan siswa berpaling ke *handphone*. Mereka malas belajar dan lebih senang teleponan dan smsan serta melihat *time line* di berbagai media *sosial* lainnya.

Keberadaan *handphone* memang sangat penting bagi kehidupan di jaman era globalisasi seperti sekarang ini. Tapi jika ternyata *handphone* disalahgunakan maka akan berdampak negatif. Seperti *handphone* yang semestinya belum

diberikan kepada siswa tetap sudah diberikan yang mana dalam hal ini seorang siswa belum bisa mencerna informasi yang mungkin akan meracuni fikiranya karena tidak sesuai dengan umur dan pendidikanya akibatnya dapat membuat seseorang siswa akan tergilas oleh sampah informasi yang sering beredar melalui internet dan media sosial, memang jika siswa bisa memanfaatkan sesuai fungsinya maka itu sangat baik tapi tidak sedikit siswa yang menyalahgunakan *handphone* dari fungsinya dan pada akhirnya *handphone* tersebut dapat mengganggu proses belajar serta menurunkan konsentrasinya yang akan berakibat kepada prestasi siswa akan anjlok bila tidak bisa mengontrol dan paham akan pengaruh negative yang secara tidak sadar ditimbulkan oleh penggunaan alat komunikasi *handphone*.

b. Mengganggu konsentrasi belajar siswa

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian siswa terpusat terhadap segala penjelasan atau bimbingan yang diberikan guru. Seharusnya ketika seorang guru sedang memberikan materi pelajaran seluruh perhatian siswa harus terfokus kepada penjelasan guru tersebut. Akan tetapi sering sekali *handphone* yang mereka punya menjadi salah satu penyebab konsentrasi siswa menurun, bagaimana tidak ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran siswa lebih asyik memainkan *handphone* seperti smsan dengan temannya, main games, bahkan *update* status di jejaring sosial *facebook* dan lain sebagainya. Akibat dari itu semua saat evaluasi atau ulangan siswa tidak bisa menjawab soal akhirnya mendapat nilai yang buruk, dan hal itulah yang menyebabkan proses belajar gagal. (bbawor.com, 23 desember 2015).

c. Melupakan tugas dan kewajiban

Handphone sebenarnya sangatlah bermanfaat jika dipergunakan sebagaimana mestinya. Tetapi yang terjadi khususnya para pelajar menyalahgunakan *handphone* tersebut untuk keperluan lain. Anak-anak terlalu asyik bermain *handphone* dengan *feature* *handphone* semakin canggih selain untuk menelepon dan sms, *handphone* tersebut sudah ada *feature* permainan (games), Mp3, video, kamera, radio, televisi bahkan jaringan internet. Tidak sedikit siswa melupakan tugas dan kewajibannya akibat bermain *handphone*. Mereka tidak lagi memperhatikan tugas dan kewajibannya sebab disibukkan oleh *handphone* yang mereka punya.

Akibatnya siswa tidak menguasai materi belajarnya dan tidak sedikit siswa yang lupa mengerjakan tugas dari guru karena sibuk memainkan *handphone* dengan bermain *handphone* saat pelajaran berlangsung atau tidak mengerjakan PR, itu berarti siswa telah mengabaikan dan melupakan tugas dan kewajibannya. Hal itu tentunya tidak boleh terjadi oleh karena itu di sini memerlukan peranan dan perhatian dari guru dan orang tua.

d. Mengganggu perkembangan anak

Dengan perkembangan alat komunikasi *handphone* maka tercipta *feature* canggih yang tersedia di *handphone* seperti yang telah disebutkan sebelumnya akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, *misscall* dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri, lebih parah lagi ada yang menggunakan *handphone* untuk mencontek (curang) dalam ulangan, bermain game saat guru

menjelaskan pelajaran di samping itu karena saat ini *handphone* sudah dilengkapi dengan layanan internet tidak jarang ditemui siswa yang asyik bermain *facebook* atau *twitter* serta media sosial lainnya saat pelajaran berlangsung dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan maka generasi yang kita harapkan akan menjadi rusak dan perkembangan teknologi yang kita banggakan kehadirannya dapat berdampak buruk untuk perkembangan dan masa depan anak. (compasiana.com, 23 Desember 2015)

Dengan demikian kehadiran *handphone* khususnya bagi kalangan pelajar bukanlah hal yang biasa dan bisa dibebaskan dalam penggunaannya.

e. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. Alat komunikasi *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku.(kompasiana.com.com, 23 Desember 2015)

Akibatnya tidak sedikit dari pelajar yang kita jumpai saat ini adalah mereka yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas karena kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua maupun guru,

f. Pemborosan

Dengan mempunyai alat komunikasi *handphone*, maka pengeluaran kita akan bertambah, apalagi kalau *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan. Dengan anggaran orang

tua yang serba minim para siswa memaksa orang tuanya untuk dapat dibelikan *handphone*. Belum lagi para pelajar setelah itu harus meminta uang kepada orang tua untuk membeli pulsa atau paket internet setiap bulan bahkan setiap hari. Jika siswa tidak mempunyai buku maka mereka beralasan dengan tidak punya uang, tetapi dibalik itu kalau untuk urusan membeli pulsa dan paket internet tidak ada kata: “tidak punya uang”. (kompasiana.com.com, 23 Desember 2015)

Hal tersebut sangat memprihatinkan tapi kondisi ini sangat sulit untuk di hindari utamanya bagi mereka yang sudah ketergantungan sehingga menjadi sebuah kebutuhan bagi mereka.

E. Kerangka Konseptual

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, dan dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan televisi, teleponfax, *celluler phone*, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar.

Alat komunikasi *handphone* merupakan salah satu barang atau bendayang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu berupa, lisan maupun tulisan, untuk penyampaian informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai di mana saja. Dengan alat komunikasi *handphone* tersebut terdapat beberapa manfaat bagi kehidupan manusia diantaranya adalah untuk berkomunikasi jarak jauh dengan keluarga, saudara atau teman. Akan tetapi

dibalik manfaat tersebut juga terdapat dampak negatif dalam kehidupan manusia khususnya bagi parapelajar, contohnya saja saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan bisa juga siswa melupakan tugas sekolah karena asyik memainkan *handphone*, baik itu berupa menelepon, sms, memutar Mp3, mendengarkan radio, menonton televisi, bahkan internetan seperti *yahoo*, *facebook*, *twitter*, *google* dan sebagainya. Aktivitas sangat diperlukan dalam proses belajar baik itu di sekolah maupun di rumah. Dari aktivitas yang dilakukan seorang itulah yang merupakan salahsatu diantara yang mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa. Karena penggunaan *handphone* di kalangan siswa dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka sangat diperlukan perhatian dan pengawasan dari orang tua di rumah maupun guru di sekolah dalam menggunakan alat komunikasi *handphone* tersebut, agar tidak terjadi dampak negatif yang tidak diinginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti melakukan penelitian lapangan ke lokasi untuk mendapat dan mengumpulkandata-data. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati di MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar.

Pendekatan deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk njelaskan aspek-aspek yang releven dengan fenomena yang diamati, Menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada, siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala Kota Makassar dijadikan sebagai obyek penelitian, pengaruh alat komunikasi *handphone* terhadap prestasi belajar siswa, Sedangkan jangka waktu penelitian hingga perampungannya diperkirakan selama dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:91), menyatakan bahwa fokus penelitian adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian.

Dengan demikian fokus merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka ada dua fokus penelitian yang ditetapkan, fokus penelitian yang dimaksud adalah: pengaruh penggunaan *handphone* terhadap prestasi belajar siswa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dan pengertian maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut:

Adapun definisi fokus penelitian dari judul yang akan diteliti adalah:

1. *Handphone* dapat diartikan suatu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu berupa lisan maupun tulisan untuk penyampaian informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja. Yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan tidak hanya itu saja, dengan *feature* yang beragam seperti kamera, *game*, *Video* dan *Audio player*, yang ditunjang dengan berbagai penyedia layanan internet yang mempermudah mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Dengan dimanjakannya berbagai layanan serta persaingan penyedia jasa penyedia layanan internet dan telepon yang cepat dan murah akan membuat konsumen tersita waktu dan pikiran dalam menggunakan *handphone* disemua kalangan mulai dari kalangan pelajar sampai ke masyarakat umum. sebagai sarana untuk

memperluas jaringan, media hiburan, media sosial, dan sarana jendela dunia untuk menemukan berbagai informasi yang kita butuhkan.

2. Prestasi belajar siswa adalah hasil maksimal siswa yang di capai melalui proses belajar. Hal ini kadang menjadi tolak ukur sukses tidaknya seorang guru dalam bidang ilmunya, jika siswanya berprestasi maka guru bahkan lembaga sekolahpun merasa berhasil dalam mendidik siswanya.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan sekunder

“Data primer menurut Sugiyono (2009:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data didukung oleh pendapat Kriyanto (2010:4) data primer adalah data yang diperoleh sumber data primer atau tangan pertama dilapangan.

Data primer menurut Umar (2003:56) data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-dept interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Dalam penelitian ini adalah *handpon* dan prestasi belajar siswa dengan jumlah 2 orang, yang terdiri dari 2 orang guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2005:62), data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun data sekunder penelitian ini berasal dari data sekolah yang di peroleh dari staf tata usaha sekolah..

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian biasa disebut instrumen penelitian.

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.

Instrumen sebagai alat pengumpulan data betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Margono (2010:155)

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah dan siswa-siswa sekolah yang diteliti, dalam mendapatkan data yang diperlukan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya penentuan secara sistematis hasil observasi, interview, dokumentasi, serta studi pustaka dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang pengaruh *handphone* terhadap prestasi belajar siswa MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan proses berfikir induktif, yaitu proses berfikir yang bertolak dari pengertian yang bersifat umum untuk ditarik kesimpulan yang menjadi khusus.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi objektif sekolah MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar.

1. Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina Sekolah

Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar yang beralamat di Jl. Mentimun no 31 telp (0411)493995 Makassar adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah Cabang Makassar dalam bidang pendidikan, pada tahun 1948 didirikan.

Selanjutnya pada tahun 1933 kedua sekolah ini (Tabligh School dan Menyosal School) digabung serta diubah namanya menjadi Muallimin oleh KH. Abdul Malik Karim Amirullah (Buya Hamka) Beliau adalah Kyai/Ulama dan juga sastrawan terkenal yang diutus oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk memimpin Muallimin Makassar. Di bawah kepemimpinan Buya Hamka Muallimin mengalami perkembangan yang pesat bukan hanya para siswa-siswa dari Makassar yang menuntut ilmu di Muallimin tapi dari daerah-daerah seperti Sinjai, Bulukumba, Soppeng, Wajosertakota-kota luar Sulawesi Selatan berdatangan menuntut ilmu di Muallimin Muhammadiyah. Karena pergolakan kemerdekaan dan suasana politik Indonesia pada saat itu tidak kondusif maka Buya Hamka ditarik oleh PP. Muhammadiyah.

Setelah kepergian Buya Hamka tepatnya setelah merdeka, muallimin muhammadiyah dipimpin oleh K.H. Moh. Akib, kemudian Drs. K. H Makmur Ali,

kemudian diganti oleh K. H. Abd. Malik Ibrahim (memimpin madrasah Uliyah) dan Drs. H. Abd. Hafid imran (memimpin muallimin pertama). Selanjutnya kini diganti oleh K.H. Syamsuddin Latif selaku direktur Muallimin (Almarhum) dan Dahlan Sulaiman, S.Ag.Selaku Kepala Madrasah Aliyah Muallimin sampai sekarang.

Pertama berdirinya Muallimin dikenal dengan Muallimin Pertama dan Muallimin Uliyah. Muallimin Pertama berlangsung selama 5 tahun sedangkan Muallimin Uliyah hanya berlangsung selama 2 tahun. (Almarhum) KH. Syamsuddin Latif kemudian merubahnya menjadi MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah). Bapak Dahlan Sulaiman S. Ag sebagai Kepala Madrasah Aliyah sampai sekarang. Usia sekolah ini sudah mencapai 77 tahun.

Fasilitas Sekolah

Kelengkapan fasilitas belajar disekolah merupakan hal yang sangat menunjang proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran semakin lengkap proses yang dimiliki, maka semakin lancar proses belajar mengajar disekolah tersebut.

Sebagai sekolah menengah atas, MA Taman Pendidikan Islam Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan belum memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang produktif. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: Gedung ruang kelas yang masih kurang, , belum tersedia Laboratorium IPA dan Bahasa, tidak memungkinkan untuk menggunakan LCD dalam proses pembelajaran serta fasilitas lainnya.Tetapi dengan kekurangan

media menjadikan guru disekolah untuk lebih kreatif dalam menggunakan media ajar yang bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran siswa.

Keadaan Siswa

a. Penerimaan Siswa Baru

Siswa (i) MA Taman Pendidikan Islam Makassar merupakan komponen yang telah lulus ujian seleksi penerimaan siswa baru yang diadakan setiap tahun, siswa (i) yang mendaftar sebanyak 21 orang diantaranya 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan.

b. Proses Kenaikan Kelas

Proses kenaikan kelas di MA Taman Pendidikan Islam Makassar dilakukan setiap dua semester dalam satu tahunnya. Setiap semester dilakukan dua kali ujian yaitu ujian mid semester dan ujian final semester itu sendiri.

Ketentuan kenaikan kelas :

1. Kriteria kenaikan kelas mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar Penilaian Pendidikan dan Keputusan Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penulisan LHB Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Kenaikan kelas didasarkan kepada setiap akhir tahun pelajaran.
3. Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester genap dengan pertimbangan seluruh Standar Kompetensi atau Kompetensi

Dasar yang belum tuntas pada semester ganjil harus sudah dituntaskan sampai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sebelum akhir semester genap.

4. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas XI apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal lebih dari tiga mata pelajaran.
5. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas XI apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program atau yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal pada salah satu atau lebih mata pelajaran ciri khas program.
6. Kenaikan kelas juga mempertimbangkan persyaratan lain yang ditetapkan madrasah yaitu :
 - a. Kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sekurang-kurangnya 90% dari jumlah hari belajar efektif pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.
 - b. Berkelakuan baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib madrasah kategori berat.
 - c. *Jumlah Siswa*

Jumlah siswa (i) MA Taman Pendidikan Islam Makassar pada tahun ajaran 2015-2016 sampai bulan november sebanyak **119** siswa. Terdiri dari, kelas X sebanyak **30** siswa, kelas XI sebanyak **42** siswa dan kelas XII sebanyak **47** siswa. Adapun selengkapnya diuraikan sebagai berikut :

1) Kelas Sepuluh (X)

Kelas X terdiri dari 1 kelas berjumlah 30 orang dengan perincian sebagai berikut:

- a) Siswa laki-laki sebanyak 10 orang
- b) Siswa perempuan sebanyak 20 orang

2) Kelas Sebelas (XI)

Kelas XI terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IPA dan IPS berjumlah orang dengan perincian sebagai berikut :

- a) Siswa laki-laki sebanyak 17 orang
- b) Siswa perempuan sebanyak 25 orang

3) Kelas Sebelas (XII)

Kelas XII terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IPA dan IPS berjumlah orang dengan perincian sebagai berikut :

- a) Siswa laki-laki sebanyak 24 orang
- b) Siswa perempuan sebanyak 23orang

2. Struktur Organisasi Sekolah

1. Pimpinan Sekolah

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. ABD. MUIN MD	Kepala Madrasah
2.	St. Marwani, S.Ag	Wakamad Kurikulum
3.	Dra. Emiana	Wakamad Kesiswaan
4.	Drs. H. Asyura Adam	Wakamad Humas

2. Guru

Guru-guru yang mengajar di MA Taman Pendidikan Islam secara umum memiliki strata satu, jumlah guru-guru yang ada yaitu sekitar delapan belas (18) orang guru.

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. ABD. MUIN MD	Kepala Sekolah
2.	Dra. Emiana	Guru Sosiologi
3.	St. Marwani, S.Ag	Guru Bahasa Arab
4.	Hasnah Saso, S.Ag	Guru Fiqih
5.	Rahmawati, S.Ag	Guru SKI
6.	Harlina, S.Pd	Guru Pkn
7.	Rosmiati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
8.	Suriani, S.Pd	Guru Matematika
9.	Hj. Nurhayana, S.Pd.I	Guru
10.	Martini, S.Kom	Guru TIK
11.	Rakhmat, ST	Guru Fisika
12.	Marlina, ST	Guru Seni Budaya
13.	Butet Riswani, SP	Guru Biologi
14.	Wahyuddin, SH	Guru Penjas
15.	Andi Tenri Sannah, S.Pd	Guru
16.	A. Gunawan	Guru
17.	Mustafa	Guru

3. Staf

Jumlah staf yang ada di tata usaha MA Taman Pendidikan Islam Makassar yaitu sekitar empat orang.

No	Nama	Jabatan
1.	Wahyuddin, SH	Kepala tata usaha
2.	Drs. Muh Kaddas	Komite Madrasah
3.	Andi Tenri Sannah, S.Pd	LabKomputer
4.	Hj. Nurhayana, S.Pd	Staf Perpustakaan

4. Petugas Keamanan

Petugas keamanan yang ada di sekolah yaitu sekitar satu orang. Ia bertugas membuka dan menutup pintu gerbang sekolah, menjaga keamanan dan ketertiban disekolah.

No	Nama	Jabatan
1.	Muh. Sikky	Staf Security

3. Visi dan Misi Sekolah

VISI : Institusi yang membina anak kurang mampu menjadi generasi mandiri, berprestasi dan berwawasan Islami yang berorientasi pada kurikulum Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan Nasional.

- MISI :
1. Membantu anak yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak
 2. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM agar siswa dapat memiliki prestasi yang kompetitif berbasis IPTEK dan IMTAQ
 3. Membina siswa menjadi generasi yang cerdas dan mandiri.

4. Tujuan Sekolah

- Tujuan :
1. Agar anak-anak kurang mampu mendapatkan pendidikan yang layak setara dengan anak lain.
 2. Terbentuknya pembelajaran PAIKEM yang berbasis IPTEK dan IMTAQ.
 3. Siswa/siswi menjadi generasi cerdas, mandiri dan berprestasi.

B. Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

Handphone adalah alat komunikasi canggih yang merupakan perangkat telekomunikasi elektronik dan merupakan pengembangan teknologi telepon yang dapat digunakan sebagai perangkat *mobile* atau berpindah-pindah sebagai sarana komunikasi, penyampaian informasi dari suatu pihak ke pihak lainnya menjadi semakin efektif dan efisien.

Handphone dapat memberi dampak positif dan dampak negatif bagi penggunaannya. Dari aturan yang mengatur tentang pembolehan ataupun penggunaan *handphone* di sekolah, masing-masing sekolah memiliki aturan yang berbeda-beda. Karena semua guru di sekolah menginginkan terciptanya lingkungan yang kondusif dalam lingkungan belajar untuk memberi rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar demi mencapai prestasi yang memuaskan.

Untuk mengetahui dampak dari penggunaan *handphone* di MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala Kota Makassar, berikut wawancara dengan kepala sekolah MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala Kota Makassar.

Di sekolah ini Penggunaan *handphone* di kalangan siswa bisa dikategorikan aktif dibandingkan sekolah lainnya. Meskipun kami telah membuat peraturan tentang penggunaan *handphone* di sekolah ini, akan tetapi siswa seakan-akan acuh terhadap aturan tersebut dan masih juga melanggar aturan yang berlaku, tetapi meskipun demikian sebagian dari mereka masih ada yang tetap mematuhi peraturan penggunaan *handphone* yang ada. Adapun dampak penggunaan *handphone* terhadap prestasi belajar siswa di sekolah ini yaitu dampak negatif seperti penyalahgunaan *handphone* yang mengakibatkan siswa tidak bisa serius dalam belajar, konsentrasinya terganggu, dan prestasinya buruk. Dan dampak positifnya yaitu bagi siswa yang tidak melanggar aturan dan tidak menyalahgunakan *handphone*nya akan mempermudah baginya dalam mengakses informasi berkaitan dengan materi pelajaran yang di ajarkan, dan tentunya dapat memicu prestasinya di sekolah. (Wawancara tgl 31 mai 2016 di ruang guru).

Dari wawancara di atas menggambarkan bahwa sebagian besar dari siswa di MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar tidak mengindahkan peraturan penggunaan *handphone* di sekolah, yang berdampak pada sebagian besar siswa-siswi ini tidak bisa meningkatkan prestasinya karena tidak fokus pada pelajarannya dan tidak mempedulikan tanggung jawabnya

sebagai siswa atau pelajar. Dan dampak positifnya yaitu bagi mereka yang betul-betul ingin memperluas wawasan keilmuannya dengan memanfaatkan informasi teknologi ini khususnya yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah maka mereka akan mendapatkan nilai yang bagus dan tentunya prestasi yang juga ikut meningkat.

Sekarang ini hampir semua pelajar sudah menggunakan *handphone* pintar, mulai dari anak SD, SMP, dan SMA. Jika tanpa pengawasan yang efektif maka akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi mereka. Seseorang yang sudah ketergantungan dalam menggunakan *handphone* akan membuat mereka lupa waktu karena keasyikan main *game*, *social media*, dan bahkan mengakses *content* yang berbau *fornography*. Selain itu siswa juga akan selalu meminta uang pulsa kepada orang tua, menyontek kunci jawaban lewat *handphone* pada saat ujian, dan menggunakan *handphone* pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar. Dimana pada saat itu proses belajar mengajar sedang berlangsung di kelas XI dan ada salah satu siswa yang hanya sibuk memperhatikan *handphone*, dan seorang siswi lainnya memasang *headset* dan menyembunyikannya di balik kerudung untuk mendengarkan music. Dan kejadian lainnya di kelas yang berbeda dimana saat itu guru sedang mengadakan ujian, dan beberapa siswa yang secara sembunyi-sembunyi menyontek *handphonennya* untuk melihat kunci jawaban.

Pemandangan seperti ini menunjukkan bahwa kondisi siswa yang demikian sangat memprihatinkan, dimana penyalahgunaan *handphone* di kalangan pelajar sudah semakin menjadi-jadi dan dilakukan dengan berbagai macam cara, dan seakan sama sekali tidak takut akan sanksi yang akan di peroleh jika kedapatan melanggar oleh pihak guru.

Berikut wawancara dengan kepala sekolah Drs. Abd. Muin MD bahwa:

Kenyataan saat sekarang ini banyak kalangan pelajar yang sudah kecanduan dalam menggunakan *handphone* khususnya penggunaan sosialmedia dan *game* yang sudah terintegrasi dalam *handphone*. Di sekolah ini saja pihak guru kadang mendapati siswa yang sedang telfonan secara sembunyi- sembunyi, dan tidak jarang kita jumpai anak-anak yang sibuk main *game* dan sosial media bahkan dengar musik di waktu istirahat atau pada saat jam pelajarannya kosong. Yang seharusnya mereka mengisi dengan hal-hal yang positif seperti diskusi, membaca buku-buku atau kegiatan positif lainnya, tetapi siswa malah bersantai santai dan sibuk memainkan *handphonennya*. Jika hal ini terjadi maka bisa dipastikan tanggung jawab sebagai pelajar yang menjadi pelanjut generasi bangsa akan rusak oleh arus teknologi yang salah digunakan sehingga masa depan seorang pelajar akan tidak menentu dan tidak memiliki daya saing dalam membangun bangsa ini. (Wawancara tgl 31 mai 2016)

Wawancara di atas menyatakan bahwa siswa di MA taman pendidikan islam secara bebas menggunakan *handphone* di sekolah, sehingga saat jam istirahat atau jam pelajaran sedang kosong mereka sibuk main *handphone* dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini sangat mengancam kualitas keilmuan dan prestasi siswa tersebut.

Atas kasus tersebut maka sebisa mungkin dideteksi dini dan dicegah dengan adanya campur tangan pihak orang tua atau wali pelajar dan pihak sekolah

dalam mengontrol penggunaan teknologi bagi anaknyadan mengarahkan bagaimana penggunaanya yang seharusnya agar tidak merusak mental para pelajar serta tidak mengganggu tugas serta tanggung jawab yang esensial yang harus dipenuhi seorang pelajar.

Tentu saja kesadaran akan hal ini harus di mulai dari rumah dan sekolah agar ahlak, iman dan taqwa dapat membendung/membentengi pelajar dari arus informasi dan teknologi di zaman sekarang ini. Contoh kecilnya pihak sekolah mengadakan pembinaan akhlak dan pengembangan spiritual siswa dengan menggunakan sarana mushallah setelah melakukan shalat dzuhur atau jika jam pelajaran sedang kosong, atau mengadakan pesantren kilat untuk menambah wawasan keislamannya. Atau sekali-sekali pihak sekolah melakukan studi banding ke sekolah lain untuk mempelajari dan membandingkan kemajuan dan perkembangan maupun prestasi siswa sebagai bahan evaluasi dalam membuat perubahan ke arah yang lebih baik.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa MA Taman Pendidikan

Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. Abd. Muin MD mengatakan bahwa:

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disini, seperti faktor lingkungan, pergaulan, dukungan orangtua, dan latar belakang keluarga. Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan sekolah dan masyarakat, faktor pergaulan tentang kebebasan dalam bergaul dan berperilaku dan termasuk didalamnya tentang penyalahgunaan *handphone* yang mengakibatkan siswa tidak peduli dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik di sekolah maupun dirumah. Dan tentunya hal ini berkaitan dengan faktor dukungan dari orang tua yang bertanggung jawab

mengawasi, mendidik dan mengetahui kegiatan anaknya di rumah maupun di luar rumah. Deri sebagian besar siswa kami yang berprestasi itu adalah siswa yang patuh dan mendapat perhatian yang baik dari orang tuanya, memiliki pergaulan yang bagus serta tidak pernah kami dengan melanggar aturan di sekolah terutama tentang penyalahgunaan *handphone* itu sendiri. Adapun siswa yang kurang berprestasi yaitu siswa yang selalu melanggar aturan terutama tentang penyalahgunaan *handphone* di sekolah bahkan dikelas, bergaul secara bebas dengan teman-teman preman pasar, dan mereka yang tidak serius dalam pelajarannya. Sebagian dari mereka selalu membuat onar di sekolah, bertengkar dengan temannya bahkan mengganggu konsentrasi temannya yang sedang melakukan proses belajar, dan sebagian lainnya memiliki latar belakang keluarga dari kalangan menengah kebawah baik dari segi ekonomi dan pendidikan. (Wawancara tgl 31 mei 2016)

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendukung siswa untuk berprestasi yaitu, faktor lingkungan, pergaulan, dan dukungan orangtua sebagai pendidik pertama dan juga sebagai orang yang paling dekat dengan siswa untuk selalu mengontrol, membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan yang terpenting memberi motivasi dan pandangan terhadap proses mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Kesemua hal tersebut sebagai hal yang sangat tergantung pada tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mencapai kesuksesannya.

Dari fakta yang kita jumpai sekarang ini begitu banyak remaja baik pelajar maupun non pelajar yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas, penggunaan narkoba, miras dan perbuatan haram lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari pihak orangtua maupun keluarga dalam mengawasi pergaulan dan tingkah laku anaknya. Dengan gampangya memberi kepercayaan bagi mereka yang sudah di anggap tau dalam membedakan hal yang benar dan

yang buruk, memberikan kebebasan bagi anak dalam memilih teman bergaul yang akhirnya menjerumuskan mereka ke jalan yang salah.

Seperti yang kita ketahui bahwa untuk mendapatkan prestasi maka seorang pelajar memiliki tanggung jawab untuk belajar yang tekun dan mempunyai kualitas dan wawasan keilmuan setinggi-tingginya serta memiliki akhlak yang mulia untuk menjadikan masa depannya lebih cerah. Tetapi bagaimana mungkin hal ini bisa terwujud jika pelajar terjerat dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan *handphone* yang hanya menyita waktunya secara sia-sia dan dapat merusak akidah serta masa depannya. Tentu orang tua, guru, maupun masyarakat sangat berperan penting dalam hal ini. Dengan menegur dan mengarahkan mereka yang membuat kerusakan dan melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya. Dan dengan demikian mereka dapat kembali ke jalan yang benar dan kembali menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar serta tunduk dan patuh terhadap orang tua, guru maupun peraturan sekolah.

Menurut St. Marwani, S.Ag selaku guru di MA Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar bahwa:

Perbedaan prestasi antara anak yang selalu menyalahgunakan *handphone* dan anak yang tidak menyalahgunakan *handphone* sangat signifikan bedanya, hal ini terlihat dari nilai dan prestasi belajarnya. Anak yang patuh terhadap aturan akan mendapat predikat dan prestasi yang memuaskan sedangkan siswa yang selalu melanggar dan memiliki pergaulan yang tidak bagus sudah tentu nilainya selalu berada di bawah rata-rata dan tidak pernah mendapatkan prestasi. (Wawancara tgl 31 Mei 2016)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan *handphone* sangat mengganggu aktifitas belajar siswa serta dapat menurunkan

prestasi siswa, meskipun sebagian kecil di antara mereka ada yang menggunakannya dengan baik dan sesuai aturan tetapi sebagian besar penggunaan *handphone* tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan keseriusan belajar siswa.

Untuk membatasi dan mencegah penyalahgunaan *handphone* di sekolah maka pihak guru harus lebih tegas dalam menegakkan aturan dan memberi hukuman yang sepatutnya kepada siswa yang melanggar, agar tidak ada lagi penyalahgunaan *handphone* di kalangan pelajar. Selain itu guru juga dapat mengadakan rapat dengan orang tua siswa terkait dengan dampak penyalahgunaan *handphone* tersebut, sehingga orangtua bisa lebih waspada dalam mengawasi dan membatasi anak-anaknya dalam menggunakan *handphone* secara bebas. Dengan demikian guru dan orangtua bisa bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan efektif dalam belajar demi kenyamanan dan keamanan siswa dalam mencapai prestasi yang gemilang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan *handphone* di kalangan siswa di MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar bisa di kategorikan aktif jika di bandingkan sekolah lain. Hal tersebut di karenakan susahny menerapkan aturan dengan kondisi sekolah yang bertempat di tengah pemasaran, dan tidak ada pembatas yang menghalangi masyarakat luar untuk masuk kedalam sekolah meskipun ada aturan sekolah yang melarang hal tersebut akan tetapi masyarakat tetap tidak mengerti dan tidak menghiraukan peraturan yang berlaku. Hal ini sangat tidak mendukung karena dapat member pen garuh buruk pada siswa.
2. Penggunaan *handphone* di sekolah dapat memberi pengaruh positif dan pengaruh negative sebagai berikut:
 - a. Dampak negative
 - a) Tidak serius dalam belajar
 - b) Konsentrasinya terganggu
 - c) Prestasinya buruk

b. Dampak positif

Bagi siswa yang tidak menyalahgunakannya akan mempermudah baginya dalam mengakses informasi berkaitan dengan materi pelajaran yang di ajarkan, dan tentunya dapat memicu prestasinya di sekolah.

3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disini, seperti faktor lingkungan, pergaulan, dukungan orangtua, dan latar belakang keluarga. Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan sekolah, masyarakat, dan juga keluarga. Faktor pergaulan tentang kebebasan dalam bergaul dan berperilaku dan termasuk didalamnya tentang penyalahgunaan *handphone* yang mengakibatkan siswa acuh tak acuh dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik di sekolah maupun dirumah.
4. Deri sebagian besar siswa yang berprestasi itu adalah siswa yang patuh dan mendapat perhatian yang baik dari orang tuanya, memiliki pergaulan yang bagus serta tidak pernah kami dengan melanggar aturan di sekolah terutama tentang penyalahgunaan *handphone* itu sendiri. Adapun siswa yang kurang berprestasi yaitu siswa yang selalu melanggar aturan terutama tentang penyalahgunaan *handphone* di sekolah bahkan dikelas, bergaul secara bebas dengan teman-teman preman pasar, dan mereka yang tidak serius dalam pelajarannya. Sebagian dari mereka selalu membuat onar di sekolah, bertengkar dengan temannya bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar, dan sebagian lainnya memiliki latar belakang keluarga yang tidak mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi sekolah

Agar menerapkan aturan yang tegas, serta mensosialisasikan aturan penggunaan *handphone* kepada setiap orang tua / wali siswa agar bias bekerja sama dalam menjalankan aturan ini serta melakukan pendekatan emosional kepada siswa agar guru dapat memberi solusi yang baik kepada siswa yang membutuhkan dan siswa juga dapat menyelesaikan setiap masalah yang di hadapinya lewat saran dan rangkulan guru tersebut, selain itu peneliti berharap tidak memberikan kebebasan bagi siswa untuk menggunakan *handphone* karena kondisi psikologis mereka masih sangat labil dan perlu pengawasan ketat dalam hal penggunaan *handphone*. Hal ini di sebabkan karena di dalam *handphone* terdapat fitur-fitur dan aplikasi yang tidak terlalu bermanfaat bagi mereka dan hanya menghabiskan waktu mereka dengan sia-sia dan bahkan bisa membuat mereka melakukan hal-hal yang negatif.

2. Bagi peserta didik

- a. Agar mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan tidak membangkang terhadap aturan yang ada.
- b. Tidak menggunakan *handphone* secara bebas tanpa pengawasan orangtua ataupun guru. Terutama di sekolah.
- c. Lakukan pendekatan terhadap guru untuk mendapatkan bimbingan dengan baik dan benar.

d. Untuk menjadi generasi yang baik, patuhi perintah orangtua dan guru selama itu perintah yang benar.

3. Bagi fakultas agama islam

Agar selallu mengutus mahasiswa PPL ke MA Taman Pendidikan Islam kecamatan Bontoala kota Makassar, karena mereka sangat membutuhkan wawasan yang luas tentang ilmu agama dan pengetahuan tentang kemuhammadiyah.

4. peneliti lebih lanjut

Dapat mempergunakan penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang dampak positive dan negative penggunaan *smart handphone* terhadap prestasi belahjar siswa. Serta dapat mengaplikasikan permasalahan ini bila nanti berada di tengah tengah masyarakat terlebih bila berkecimpung dalam dunia pendidikan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistyono, 1998. *Dasar-dasar Teknologi Informasi*, Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud.
- Cangara, Hafied, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafinda Persada,
- Darmawan, Deni. Dkk, 2006. *Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: UPI PRSS,
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke-III.
- Djamarah, Saiful Bahri, 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional.
- Dradjat, Zakiah. Dkk, 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, Onong Uchjana, 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, Cet. XI, 2011.
- Mulyasa, E., 2004, *Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Hoeni, 1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Soemanto, Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarjo, R.H.A. Dkk, 1971. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sukmadinata, 2009. Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.
- Syah, Muhibbin, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ 2006. *Psikologi belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group.

<http://www.Mokletrpl2.Blogspot.co.id/2010/12>

<http://www.edukasi.kompasiana.com/2011/12>

<http://www.bbawor.blogspot.com/2010/12>

<http://www.Dewalangit.com/2010/12>